



DAMPAK POLA ASUH PENGASUH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN AN NUR MEDAN

THE IMPACT OF PARENTING PATTERNS ON THE SOCIAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AT AN NUR ORPHANAGE MEDAN

Ikhsanul Haslansyah Putra¹, Fajar Utama Ritonga²

Universitas Sumatera Utara

Email: ikhsanulhaslansyah3@gmail.com¹, fajar.utama@usu.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 11-06-2025

Revised : 12-06-2025

Accepted : 14-06-2025

Published : 17-06-2025

Abstract

This study aims to determine the impact of parenting patterns applied by caregivers on the social development of children at the An Nur Medan Orphanage. Children living in orphanages have special needs for adequate attention, affection, and guidance so that they can grow and develop optimally, especially in social aspects. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The subjects of the study consisted of caregivers and children living in the orphanage. The results of the study indicate that democratic and caring parenting patterns tend to encourage children to be more confident, sociable, and able to work together in groups. Conversely, authoritarian or overly permissive parenting patterns have a negative impact on children's ability to socialize, such as low empathy and the emergence of solitary behavior. Thus, the caregiver's parenting pattern plays an important role in shaping the social behavior of children in the orphanage environment. This study recommends the need for special training for caregivers to adopt more effective parenting patterns and support children's social development.

Keywords: Parenting patterns, caregivers, social development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh yang diterapkan oleh para pengasuh terhadap perkembangan sosial anak-anak di Panti Asuhan An Nur Medan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki kebutuhan khusus akan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang memadai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama dalam aspek sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh dan anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis dan penuh perhatian cenderung mendorong anak-anak menjadi lebih percaya diri, mudah bergaul, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau terlalu permisif berdampak negatif terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi, seperti rendahnya empati dan munculnya perilaku menyendiri. Dengan demikian, pola asuh pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak-anak di lingkungan panti asuhan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan khusus bagi para pengasuh untuk mengadopsi pola asuh yang lebih efektif dan mendukung perkembangan sosial anak.

Kata Kunci: pola asuh, pengasuh, perkembangan sosial



PENDAHULUAN

Panti asuhan memiliki peran strategis sebagai pengganti lingkungan keluarga, di mana anak-anak memperoleh kasih sayang dan bimbingan dari pengasuh sebagai figur orang tua alternatif. Dalam konteks ini, pola asuh yang diterapkan menjadi faktor utama dalam membentuk perkembangan sosial anak. Penelitian oleh Zulfah dan Wardhani (2023) di Panti Asuhan Madania Yogyakarta menunjukkan bahwa pengasuh yang memberikan stimulasi emosi, pengendalian diri, serta dukungan interpersonal mampu memperkuat perkembangan sosial-emosional anak usia. Temuan serupa di Panti Baitul Amanah (2024) mengonfirmasi bahwa pola asuh bergaya demokratis-otoriter terkait erat dengan perubahan perilaku anak, serta berdampak pada tercapainya indikator kesejahteraan sosial. Di sisi lain, penelitian di Aceh Tenggara (Roslaini dkk., 2024) menyatakan bahwa pola asuh melalui interaksi sosial mampu menciptakan lingkungan suportif dan berdampak positif terhadap kedewasaan sosial anak.

Pola asuh demokratis menjadi sorotan dalam konteks perkembangan sosial anak panti. Studi di Panti Insan Kamil Mandiri (2019) menemukan bahwa pengurus menerapkan pola asuh demokratis dalam empat tahap: adaptasi, penanaman nilai sosial, integrasi, dan evaluasi rutin, meski dihadapkan pada kendala keterbatasan tenaga pengasuh dan karakter anak yang beragam. Studi lainnya di Ponorogo (2023) terhadap anak korban broken home menegaskan bahwa pola asuh demokratis meningkatkan perkembangan mental-emosional sekaligus membangun fondasi sosial yang kuat. Bahkan pada remaja panti, pola asuh dan kematangan beragama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan inner child, di mana pola asuh yang konsisten menurunkan tingkat inner child.

Studi tambahan di Sidoarjo (2021) memperkuat temuan bahwa pengasuh berperan dalam mengajarkan kontrol emosi, empati, dan interaksi sosial, sehingga anak-anak panti mampu mengembangkan kepribadian sosial yang matang. Sedangkan penelitian terkait kecemasan di Panti Yataama Al-Firdausi menunjukkan korelasi negatif signifikan antara pola asuh dan tingkat kecemasan anak, menandakan bahwa pola pengasuhan yang baik mengurangi stres sosial anak panti.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pola asuh pengasuh sangat krusial dalam perkembangan sosial anak panti. Namun, setiap panti memiliki karakteristik unik—seperti kondisi pengasuh, jumlah anak, latar belakang sosial-ekonomi—yang dapat memengaruhi efektivitas pola asuh tersebut. Di Medan, khususnya Panti Asuhan An Nur, literatur mengenai pola pengasuhan dan dampaknya pada perkembangan sosial anak masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di An Nur, serta sejauh mana model asuh tersebut mendukung pembentukan empati, interaksi sosial positif, dan kemandirian anak-anak asuh.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi panti asuhan, terutama An Nur, untuk meningkatkan kualitas pola asuh melalui pelatihan pengasuh, peningkatan interaksi rutin, dan evaluasi berkala. Melalui strategi pengasuhan yang lebih efektif dan sesuai karakteristik anak, Panti Asuhan An Nur Medan dapat berkontribusi optimal dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak binaannya.



METODI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan An Nur Medan berdampak terhadap perkembangan sosial anak-anak asuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman langsung para subjek. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu seperti lama tinggal di panti dan keterlibatan langsung dalam proses pengasuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung interaksi antara pengasuh dan anak, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman pengasuh serta anak terkait pola asuh yang diterima. Dokumentasi diperoleh dari catatan harian panti, jadwal kegiatan, serta rekam jejak perkembangan anak. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan metode. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil dari proses ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola asuh pengasuh dengan perkembangan sosial anak di Panti Asuhan An Nur Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan An Nur Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak-anak asuh. Pola asuh demokratis dan penuh kasih sayang, yang banyak diterapkan oleh pengasuh di panti ini, terbukti mampu membentuk anak-anak yang lebih percaya diri, mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara mandiri. Pengasuh yang bersikap terbuka, memberikan ruang dialog, dan memberikan batasan yang jelas namun tetap hangat, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar berkomunikasi, berbagi, serta menghargai perbedaan. Hal ini selaras dengan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan dalam proses perkembangan anak.

Di Panti Asuhan An Nur Medan, pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pengatur kebutuhan fisik anak, tetapi juga sebagai figur pengganti orang tua yang memberikan teladan dan dukungan emosional. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang konsisten dari pengasuh cenderung menunjukkan sikap empati, keterbukaan, dan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian. Mereka juga lebih mudah dalam menjalin hubungan sosial, baik dengan sesama anak asuh maupun dengan lingkungan luar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh sangat berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak.

Namun demikian, tidak semua anak menunjukkan perkembangan sosial yang sama. Beberapa anak yang mengalami trauma masa lalu atau kurangnya kelekatan emosional sejak dini menunjukkan perkembangan sosial yang lebih lambat. Dalam kasus ini, meskipun pola asuh yang diberikan sudah baik, tetapi dibutuhkan pendekatan yang lebih individual, dengan menyesuaikan



cara pengasuh menghadapi karakteristik dan latar belakang masing-masing anak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh, mengingat jumlah anak asuh yang tidak sedikit serta keterbatasan jumlah pengasuh di panti.

Lebih lanjut, kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di panti, seperti kerja kelompok, diskusi rutin, dan kegiatan keagamaan bersama, turut menjadi media penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Anak-anak belajar bagaimana berpartisipasi dalam kelompok, mematuhi aturan bersama, serta menghargai orang lain. Dalam konteks ini, peran pengasuh sebagai fasilitator sangat penting untuk membimbing anak dalam memaknai setiap interaksi sosial yang mereka alami. Selain itu, keterlibatan pengasuh dalam mendampingi aktivitas sehari-hari juga membuat anak merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri mereka.

Di An Nur, anak-anak cenderung meniru cara penyelesaian masalah dan interaksi sehari-hari pengasuh, sehingga gaya pengasuh yang konsisten dan ramah memperkuat nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong dan komunikasi efektif.

Selain itu, pola asuh yang seimbang juga mampu mengurangi kecemasan dan inner child pada anak asuh. Aulia Muttaqin et al. (2022) menyimpulkan bahwa pola asuh yang baik dan kematangan religius berdampak negatif terhadap inner child di kalangan remaja panti, sehingga membantu menyembuhkan luka sosial anak. Meskipun penelitian An Nur belum berfokus pada aspek religius, banyak anak melaporkan merasa aman dan didengar, yang menandakan bahwa pola asuh emosional dapat berfungsi sebagai proteksi terhadap stres sosial.

Secara umum, pembahasan ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis dan interaktif dari pengasuh sangat berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial anak di Panti Asuhan An Nur Medan, seperti kemampuan berempati, berinteraksi positif, dan kemandirian. Hambatan operasional seperti keterbatasan pengasuh dan karakter anak yang beragam menunjukkan perlunya model pengasuhan yang fleksibel dan terstruktur, dilengkapi dengan pelatihan pengasuh, evaluasi berkala, dan pendekatan personal. Dengan demikian, Panti Asuhan An Nur dapat mengadopsi strategi pengasuhan berbasis demokrasi dan dukungan emosional sebagai rencana intervensi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak-anak binaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perkembangan sosial anak di Panti Asuhan An Nur Medan sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh. Pola asuh yang penuh perhatian, konsisten, dan demokratis mampu mendorong anak untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pengasuh perlu diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala, serta perlu adanya dukungan kelembagaan yang memadai, baik dalam aspek sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Dengan pendekatan yang terstruktur dan penuh empati, pola asuh di panti asuhan dapat menjadi salah satu jalan penting dalam membentuk generasi yang tangguh secara sosial dan emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Asuhan An Nur Medan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak-anak asuh. Pola asuh yang bersifat demokratis, penuh perhatian, serta konsisten dalam



memberikan bimbingan dan kasih sayang terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial, membangun rasa empati, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab. Interaksi yang intens dan positif antara pengasuh dan anak menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku sosial yang sehat. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan jumlah pengasuh dan latar belakang traumatis anak-anak, pendekatan pola asuh yang tepat dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengasuh melalui pelatihan, serta dukungan kelembagaan yang memadai, menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan peran pengasuhan dalam menunjang tumbuh kembang sosial anak-anak panti asuhan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Ritonga, F. U. (2022). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial di Panti Asuhan Baitul Amanah Irwansyah Dakhi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 423-432.
- Cahyo, R. A. N., & Roesminingsih, M. V. (2021). Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 10 No 1 Hal 38, 45.
- Kusumawardhani, Y., & Wijayanti, D. Y. (2012, April). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kecemasan Anak Panti Asuhan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Muttaqin, A., Ismail, N., & Rahmatullah, A. S. (2023). Inner Child Pada Remaja Panti Asuhan: Peranan Pola Asuh dan Kematangan Beragama. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 813-825.
- Rohmatin, S. (2019). *POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Roslaini, M., Chaniago, N. S., & Hati, S. T. (2024). POLA PENGASUHAN ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Analysis*, 2(2), 416-423.
- Sumbawa, A., Syahrudin, & Wibowo, B. T. D. (2023). Pola asuh dan perkembangan mental emosional anak korban broken home di LKS Anak Ponorogo. *IKTIFAK: Journal of Child and Gender Studies*.
- Zulfah, E. M., & Wardhani, N. K. (2023). Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Madania Yogyakarta). *Jurnal Golden Age*, 7(2).